

PERKEMBANGAN PADA MASA PRANATAL DAN KELAHIRAN

Wahyu Aprilia

Pascasarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

19204010005@student.uin-suka.ac.id

Diterima: 4 Mei 2020

Direvisi: 18 Mei 2020

Disetujui: 25 Mei 2020

Abstrak

Sampai saat ini masih ada beberapa orang yang menganggap bahwa perkembangan seorang anak dimulai ketika dia sudah dilahirkan ke dunia. Padahal sebenarnya, perkembangan dapat diamati ketika tahap awal ovulasi. Pertemuan antara sel sperma yang sudah matang dengan sel telur yang sudah matang kemudian terjadi pembuahan. Mulai dari sini, perkembangan calon bayi sudah dapat diamati dan dipelajari. Banyak hal yang juga harus diketahui semua orang, khususnya calon orang tua dalam masalah perkembangan anak mulai dari masa sebelum kelahiran atau yang sering disebut pranatal sampai dengan kelahirannya. Karena kedua masa tersebut merupakan masa yang penting dan menjadi penentu untuk perkembangan anak di masa-masa berikutnya sampai masa lanjut usianya. Kajian ini memiliki tujuan untuk memberikan beberapa pengetahuan tentang perkembangan anak di masa sebelum kelahiran atau pranatal dan masa kelahiran. Kajian ini menggunakan metode Library Research dengan mengkaji beberapa sumber data dari buku-buku yang berhubungan dengan perkembangan pranatal dan kelahiran. Kesimpulan dari kajian ini adalah perkembangan masa pranatal dan kelahiran memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan anak di masa perkembangan berikutnya. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar anak mengalami perkembangan yang sempurna mulai dari tahap pembuahan sampai dengan siap dilahirkan ke dunia, serta beberapa hal yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu demi menjaga perkembangan yang baik bagi bayi dan kondisi yang baik juga bagi ibunya.

Kata kunci: perkembangan, pranatal, kelahiran.

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang kompleks. Segala yang ada pada manusia dapat dilihat pertumbuhan dan perkembangannya, baik fisik maupun psikisnya. Dari awal kehidupan hingga akhir hayat dapat diamati dengan ilmu psikologi. Secara biologis hidup dimulai pada waktu konsepsi atau pembuahan.

Pendapat aliran Homunculus dalam abad pertengahan mengatakan bahwa perkembangan psikologis telah dimulai pada saat konsepsi. Menurut pendapat Homunculus, pada waktu konsepsi semua telah ada dalam bentuk yang teramat kecil hingga seakan-akan hanya dapat dilihat melalui mikroskop. Perubahan-perubahan

yang terjadi sesudahnya hanyalah bersifat kuantitatif. (Monks dan Knoers 2006).

Penting bagi semua orang untuk mengetahui perkembangan anak mulai dari masa pranatal hingga ke masa-masa perkembangan berikutnya. Hal ini agar para orang tua tau dampak fisik dan dampak psikologis apa saja yang bisa terjadi pada anak mulai dari awal perkembangan hingga pada akhirnya. Perkembangan manusia, tidak dimulai ketika dilahirkan di dunia, melainkan dimulai dari masa sebelum kelahiran atau yang lebih sering disebut dengan masa pranatal. Dalam masa pranatal ini, manusia mulai mengalami perkembangannya. (Santrock 2007) Tahap pranatal merupakan awal dan penentu tahapan perkembangan berikutnya.

Setiap hari selama 9 bulan 10 hari perkembangan pranatal sangatlah penting untuk menghasilkan bayi yang sehat. Gen yang diturunkan ayah dan ibu bayi menentukan semua ciri-ciri fisik dan juga kelainan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa watak mungkin mempunyai dasar biologis. Kesehatan ibu dan asupan gizinya, baik sebelum dan selama kehamilan, sangat berpengaruh terhadap kelahiran bayi yang sehat. Dukungan perhatian dari ayah dan ibu selama masa kehamilan juga mendorong perkembangan calon bayi. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi setiap calon orang tua untuk mengetahui pola perkembangan pra kelahiran yang normal, beserta praktik yang mendukung dan harus dilakukan selama proses kehamilan. (Allen dan Marotz 2010). Apabila pada masa pranatal ini mengalami masalah, maka akan memiliki pengaruh atau dampak bagi kondisi janin yang ada di dalam

kandungan atau bahkan ketika sudah dilahirkan.

Setelah melalui masa pranatal sekian bulan, janin yang sudah sempurna akan masuk ke masa kelahiran. Di mana ia akan keluar dari rahim ibunya dan mulai melihat dunia. Kelahiran adalah momen yang sangat ditunggu oleh orang tua. Banyak berbagai hal yang harus dilakukan baik bayi maupun orang tua untuk menghadapi kelahiran dan pasca kelahiran. Dalam menghadapi masa kelahiran beberapa ibu terkadang harus menghadapi berbagai permasalahan pula. Permasalahan yang timbul juga bisa mempengaruhi perkembangan bayi serta kondisi ibunya. Untuk sedikit memahami bagaimana masa pranatal dan kelahiran dalam perkembangan manusia. selain itu ada hal-hal yang terkait dengan kedua masa tersebut, serta faktor dan dampak yang dialami yang juga harus dipahami bagi semua calon orangtua, maka dari itu artikel ini akan dibahas mengenai perkembangan masa pranatal dan kelahiran bagi anak.

B. asil

1. Perkembangan Pranatal

Perkembangan pranatal adalah perkembangan awal dari manusia. Dimulai dari pembuahan yang terjadi dari pertemuan sel sperma dengan sel telur. Sel telur yang telah matang dibuahi oleh sel sperma yang matang yang akhirnya akan menjadi sel-sel baru dan membentuk zigot. Pembuahan ini menandakan berfungsi dengan baiknya organ reproduksi manusia. Dalam pembuahan ada beberapa kondisi yang ditentukan:

- a. Bawaan lahir
- b. Penentuan jenis kelamin

- c. Jumlah anak
- d. Urutan dalam keluarga

Menurut William Sallebach, periode pranatal atau pra lahir merupakan masa kritis bagi perkembangan fisik, emosi, dan mental bayi. Ini adalah masa mulai terbentuknya kedekatan antara bayi dan orang tua dengan konsekuensi yang akan berdampak panjang, terutama yang berkaitan dengan kemampuan dan kecerdasan bayi dalam kandungan. Masa prenatal memiliki 6 ciri penting, diantaranya 1) terjadinya pembauran sifat-sifat yang diturunkan oleh kedua orang tua janin, 2) pengaruh kondisi-kondisi dalam tubuh ibu, 3) kepastian jenis kelamin, 4) pertumbuhan cepat, 5) mengandung banyak bahaya fisik dan psikis, dan 6) membentuk sikap-sikap yang baru diciptakan.(Marliani 2015).

Perkembangan prenatal terjadi dalam tiga tahap, yaitu *geminal*, *embrionik* dan *fetal*. Selama tahapan prenatal ini, zigot yang awalnya hanya satu sel kemudian tumbuh menjadi embrio yang kemudian menjadi janin. Sebelum dan sesudah lahir perkembangan terus berlangsung mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsip sefalokaudal, bahwa perkembangan berlangsung dari kepala ke bagian bawah tubuh. Kepala embrio, otak, dan mata terbentuk paling awal dan berukuran besar serta tidak proporsional sampai bagian-bagian tubuh lain terbentuk. Kedua, prinsip proximodistal, perkembangan berlangsung dari bagian-bagian tubuh yang dekat dengan bagian tengah tubuh menuju keluar. Kepala dan dada embrio terbentuk sebelum terbentuknya tungkai dan lengan serta kaki terbentuk sebelum terbentuknya jari

tangan dan kaki.(Papalia, Olds, dan Feldman 2009).

a. Tahapan Germinal

Tahapan germinal terjadi sejak pembuahan sampai 2 minggu. Zigot membelah diri dan menjadi lebih kompleks kemudian menempel pada dinding rahim menjadi tanda awal masa kehamilan. Dalam waktu 36 jam setelah pembuahan, zigot memasuki masa pembelahan dan duplikasi sel cepat (mitosis). 72 jam setelah pembuahan, zigot membelah diri menjadi 16 dan kemudian 32 sel, sehari kemudian menjadi 64 sel. Pembelahan ini terus berlangsung sampai satu sel pertama berkembang menjadi 800 juta atau lebih sel khusus yang membentuk tubuh manusia.(Papalia, Olds, dan Feldman 2009).

Sambil terus membelah diri, sel telur yang telah dibuahi kemudian melewati tuba falopi menuju rahim dengan perjalanan 3-4 hari. Bentuk yang semula kumpulan sel yang berbentuk bola berubah menjadi bulatan yang berisi cairan dan disebut blastosista. Blastosista ini mengapung bebas dalam rahim selama 1-2 hari lalu melekat di dinding rahim. Hanya sekitar 10-20% dari telur yang dibuahi yang dapat menyelesaikan tugas penting melekatkan diri pada dinding rahim dan menjadi embrio. Sebelum melekatkan diri, seiring dengan diferensiasi sel terjadi, beberapa sel di bagian luar blastosista berkumpul di satu sisi untuk membentuk cakram embrionik, masa sel yang menebal yang menjadi tempat bagi embrio untuk mulai berkembang. Massa ini akan melakukan diferensiasi menjadi tiga lapisan.

Ektoderma (lapisan paling atas) akan menjadi lapisan luar kulit, kuku rambut, gigi, panca indera, dan sistem saraf termasuk otak dan tulang belakang. Endoderma (lapisan bawah) akan menjadi sistem pencernaan, hati, pankreas, kelenjar ludah, dan pernapasan. Mesoderma (lapisan tengah) akan membangun dan mendiferensiasi menjadi lapisan kulit dalam, otot, tulang, serta sistem pembuangan dan sirkulasi. Bagian lain dari blastosista mulai terbentuk menjadi organ yang akan menghidupi dan melindungi embrio: rongga amnion, dengan lapisan luarnya, amnion dan karion, plasenta dan tali pusar.(Papalia, Olds, dan Feldman 2009).

b. Tahapan Embrionik

Tahapan kedua masa kehamilan ini dimulai dari 2-8 minggu. Organ dan sistem tubuh utama berkembang pesat. Ini adalah masa kritis, saat embrio paling rentan terhadap pengaruh destruktif dari lingkungan pranatal. Sistem atau struktur organ yang masih berkembang pada saat terpapar lebih mungkin untuk terkena efeknya. Cacat yang terjadi pada saat kehamilan tahapan selanjutnya tidak lebih serius.

Janin laki-laki lebih memiliki kemungkinan untuk mengalami keguguran secara spontan atau dilahirkan dalam keadaan meninggal daripada janin perempuan. Walaupun sekitar 125 laki-laki di konsepsi untuk 100 perempuan, fakta yang fakta yang dihubungkan dengan mobilitas sperma dalam membawa kromosom Y yang lebih kecil, hanya 105 anak laki-laki yang dilahirkan untuk setiap 100 perempuan. Kerentanan laki-laki berlanjut setelah dilahirkan, lebih banyak dari mereka yang meninggal

di awal kehidupan, dan di setiap tahapan kehidupan mereka lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit. Hasilnya, hanya ada 96 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di AS. (Papalia, Olds, dan Feldman 2009).

c. Tahapan Fetal

Tahapan ketiga masa kehamilan ini dimulai dari 8 minggu sampai dengan masa kelahiran. Selama masa ini, janin tumbuh dengan pesat sekitar 20 kali lebih besar daripada ukuran panjangnya dan organ sekaligus sistem tubuh menjadi lebih kompleks. Sentuhan akhir seperti kuku jari tangan dan kaki tumbuh serta kelopak mata terbuka.

Tingkat aktivitas dan pergerakan janin menunjukkan perbedaan individual yang ditandai dengan kecepatan jantung mereka yang berubah-ubah. Janin laki-laki, terlepas dari besar dan ukurannya, lebih aktif dan cenderung lebih semangat saat bergerak selama masa kehamilan. Dengan demikian, kecenderungan bayi laki-laki untuk lebih aktif dibandingkan bayi perempuan mungkin merupakan bagian dari pembawaan sejak lahir.(Papalia, Olds, dan Feldman 2009).

Berawal dari sekitar minggu ke-12 masa kehamilan, janin menelan dan menghirup cairan ketuban tempatnya hidup. Cairan ketuban mengandung zat-zat yang melewati plasenta dari aliran darah ibu dan memasuki aliran darah bayi. Mengonsumsi zat ini dapat merangsang indera pengecap dan penciuman yang sedang berkembang dan berkontribusi terhadap perkembangan organ yang dibutuhkan untuk bernapas dan mencerna. Sel perasa yang matang

muncul sekitar 14 minggu usia masa kehamilan.

Janin melakukan respons terhadap suara dan detak jantung serta getaran dari tubuh ibunya, menunjukkan bahwa mereka bisa mendengar dan merasa. Respons terhadap bunyi dan getaran nampaknya berawal pada minggu ke-26 dari masa kehamilan, meningkat dan mencapai puncaknya pada sekitar minggu ke-32. Janin sepertinya belajar dan mengingat. Dalam satu eksperimen, bayi berusia 3 hari menghisap puting susu ibunya lebih sering saat mendengar rekaman cerita yang sering dibacakan keras-keras oleh ibunya selama 6 minggu terakhir dari kehamilan dibandingkan dengan saat mereka mendengar dua cerita lain. Sepertinya bayi mengenali pola bunyi yang mereka dengar di dalam kandungan. Kelompok kontrol di mana para ibu tidak membacakan cerita sebelum kelahiran bayi mereka, melakukan respons secara sama terhadap ketiga rekaman. Eksperimen serupa menemukan bahwa bayi berusia 2-4 hari memilih musik dan suara yang mereka dengar sebelum lahir. Mereka juga memilih suara ibu mereka dibandingkan dengan suara perempuan lain, suara perempuan dibandingkan laki-laki, dan bahasa yang digunakan ibu mereka dibandingkan bahasa lain.

Saat 60 janin mendengar perempuan membaca, detak jantung mereka meningkat. Jika suara tersebut adalah suara ibu mereka, dan detak jantungnya akan menurun jika merupakan suara orang yang tidak dikenal. Dalam penelitian lain, bayi baru lahir menghisap susu ibunya diberikan pilihan apakah ia akan memilih rekaman suara ibunya atau suara yang telah “di filter” sehingga

terdengar seperti di dalam rahim. Bayi baru lahir mengisap lebih sering saat mendengar suara yang di filter, menunjukkan bahwa janin telah mengembangkan preferensi terhadap bunyi yang mereka dengar sebelum lahir. (Papalia, Olds, dan Feldman 2009).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan prenatal

- a. Teratogen. Unsur-unsur yang menyebabkan adanya kelainan pada kelahiran akibat dari proses kehamilan yang tidak optimal. Bila teratogen beraksi pada awal kehamilan saat proses pembedahan dan organogenesis, bisa jadi berdampak negatif pada janin yang mengakibatkan kelainan anatomis. Namun, apabila teratogen beraksi pada saat organogenesis sudah lengkap dan matang di usia kehamilan tua, kemungkinan tidak menyebabkan kelainan anatomis. (Hapsari 2017).
- b. Faktor ibu. Ibu menjadi kunci utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin. Sehingga kondisi fisik dan psikis ibu harus dijaga agar janin berkembang dengan sempurna. Selain itu, penyakit dan kondisi ibu selama kehamilan bisa mengakibatkan infeksi, kelainan dan kerusakan selama proses kehamilan yang mengakibatkan bayi lahir kurang sempurna. Beberapa penyakit yang dapat mempengaruhi janin, di antaranya, campak rubella, sifilis, herpes alat kelamin, dan AIDS. Selain dari penyakit, usia ibu juga mempengaruhi janin. Ibu yang hamil di usia beresiko yaitu saat remaja (dibawah 18 tahun) dan saat usia ibu sudah memasuki dewasa tengah (di atas 35). Bayi yang lahir dari ibu remaja, kebanyakan mengalami prematur dan keguguran. Pada ibu

yang berusia paruh baya, kehamilan bisa berakibat keguguran, keterbelakangan mental pada bayi, dan komplikasi penyakit.

- c. Faktor ayah. Ayah juga berperan penting dalam perkembangan optimal janin. Perhatian dan kasih sayang seorang ayah kepada ibu akan membuat emosi ibu akan stabil, tenang dan bahagia. Stimulasi ayah pada janin dan sering mengajak bicara janin dalam kandungan juga dapat menenangkan janin, membangun ikatan emosional bayi dengan ayah dari suara dan sentuhan bayi, bisa berdampak pada perkembangan bahasa bayi. Selain itu, usia ayah yang sudah terlalu tua mengakibatkan anak kekurangan kalsium sehingga tinggi badannya kurang dan bisa mengakibatkan anak mengalami keterbelakangan mental seperti *down syndrome*.(Hapsari 2017).
- d. Lingkungan. Polusi dan bahan-bahan beracun yang semakin banyak di suatu lingkungan dapat membahayakan kondisi janin dalam kandungan dan berakibat keterbelakangan mental pada anak. Terkontaminasi polusi dan bahan-bahan beracun dapat mengakibatkan keterbelakangan mental pada anak. Ibu yang sedang mengandung sebaiknya sangat berhati-hati dengan lingkungan dan apa yang akan di konsumsinya, karena jika ia mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi bahan-bahan beracun dapat mengganggu perkembangan janin.(Hapsari 2017).

3. Komplikasi Pranatal

a. Kemandulan

Kemandulan terjadi apabila tidak terjadi pembuahan setelah 1 tahun

melakukan hubungan suami istri secara teratur. Kemandulan dapat terjadi dari ayah maupun ibu. Beberapa penyebab yang terjadi dari faktor ibu adalah sel telur yang dihasilkan tidak normal, adanya hambatan dalam saluran telur, memiliki penyakit yang dapat menghambat penanaman sel telur dalam rahim. Sedangkan faktor ayah adalah bisa jadi sedikit menghasilkan sperma, kualitas sperma rendah, salurannya terhambat, atau spermanya abnormal. Menurut Bracken, laki-laki pengguna kokain berdasar penelitian menghasilkan sperma dengan jumlah dan kualitas yang rendah serta abnormal.

b. Kehamilan beresiko tinggi

Beberapa ibu mengalami kehamilan beresiko ketika mengandung yang mengharuskan mereka *bedrest* dan perlu minum banyak obat penguat rahim. Hal ini dapat disebabkan karena faktor ibu maupun faktor janinnya. Kehamilan 15 tahun ke bawah atau kehamilan di atas 35, berat ibu kurang dari 40kg atau obesitas, tinggi badan kurang dari 140cm, riwayat komplikasi kehamilan sebelumnya, riwayat pendarahan, hamil dengan miom, hipertensi, kelainan jantung, ketidakcocokkan rhesus ibu dan janin, riwayat operasi besar, kelainan darah, infeksi vagina dan rahim, TORCH dan penyakit ginjal. Sedangkan faktor dari janin bisa karena kehamilan kembar, kelainan pertumbuhan janin ataupun adanya kelainan pada janin.

c. Hamil anggur

Mola Hidatidosa atau hamil anggur adalah kehamilan dengan kondisi rahim yang berisi gelembung-gelembung cairan yang bentuknya seperti buah anggur. Sel-sel yang seharusnya tumbuh menjadi

plasenta atau ari-ari yang banyak berisi pembuluh darah tidak terbentuk melainkan membentuk sel-sel muda yang menyerupai gelembung-gelembung seperti anggur dan berisi cairan. Sedangkan sel-sel yang seharusnya berkembang menjadi janin berhenti berkembang. Jenis hamil anggur ada tiga, mola komplit (janin tidak berkembang sama sekali karena tidak ada makanan), mola parsial (janin sempat tumbuh tapi tidak sempurna, hanya segumpal daging tanpa tulang dan organ), dan janin tumbuh namun disertai jaringan mola.

d. TORCH

TORCH, atau Toksoplasma, Rubella, Cytomegalovirus dan Herpes. Toksoplasma disebabkan parasit toxoplasma gondii yang hidup di organisme lain sebagai induk seperti kelinci, kucing, anjing, kambing, atau babi. Parasit tersebut bisa bertahan selama setahun pada tinja hewan tersebut.

Rubella atau campak Jerman disebabkan virus rubella dan bisa menular melalui urine dan udara. Bila terjadi di trisemester pertama bisa mengakibatkan keguguran, sindrom rubella bawaan seperti tuli dan katarak, mikrosefalus, retardasi mental dan kelainan jantung. Begitu pula bila terjadi di kehamilan lebih dari 20 minggu.

CMV disebabkan oleh virus cytomegalo yang merupakan golongan virus keluarga herpes, sering disebut sebagai virus paradox. Penularan CMV bisa melalui kontak langsung sumber infeksi bukan melalui makanan, minuman, atau hewan. Janin bisa beresiko tertular melalui darah atau plasenta dan dapat menyebabkan cacat bawaan seperti

hidrosefalus, mikrosefalus, pengapuran otak, pembesaran hati dan tuli.

Herpes simpleks disebabkan virus herpes simpleks tipe 1 di sekitar mulut yang umumnya terjadi pada anak-anak atau herpes simpleks tipe 2 di sekitar vagina yang umum terjadi pada orang dewasa terkait dengan aktivitas seksualnya. Bila janin terinfeksi bisa menyebabkan kematian karena virus sampai ke sirkulasi darah menuju plasenta. Kelainan yang terjadi bisa radang selaput otak, radang di mata dan hati.(Hapsari 2017).

e. Kehamilan kosong

Kehamilan kosong terjadi apabila sel telur yang telah dibuahi tidak berkembang sempurna melainkan membentuk plasenta berisi cairan. Plasenta tetap ada sehingga seolah-olah ada janin padahal kosong. Bisa disebabkan karena kromosom ibu, TORCH, diabetes melitus, usia suami istri tua sehingga kualitas sperma dan ovum menurun.

f. Miom dan kista

Miom adalah sel otot dinding rahim yang berubah menjadi tumor. Perkembangannya ada yang perlahan dan ada yang cepat, tidak berbahaya dan jarang berubah menjadi kanker. Sedang kista adalah kantong berisi cairan. Biasanya terdapat pada ovarium atau indung telur selain di paru-paru, otak maupun kulit. Pertumbuhannya sangat pelan. Kista bisa berubah menjadi kanker ganas di usia 45 tahun ke atas.

g. Hamil di luar kandungan

Hamil ektopik atau hamil di luar kandungan adalah kondisi di mana janin tidak berkembang di dalam rahim melainkan di luar rahim seperti di saluran

telur. Pada kondisi ini janin tidak berkembang dan akan menimbulkan pendarahan yang berbahaya bagi janin maupun ibu. Penyebabnya bisa karena ibu pernah mengalami radang panggul, pernah operasi di saluran telur yang membuat salurannya sempit dan menghambat perjalanan zigot dan terdapat tumor yang menekan dinding saluran telur.(Hapsari 2017).

h. Mual dan muntah berlebihan

Saat kehamilan terjadi terkadang beberapa ibu mengalami gejala hyperemesis gravidarum seperti *morning sickness* atau muntah di pagi hari. Namun muntahnya ini tidak biasa melainkan berlebihan dan terus menerus sepanjang hari yang bisa menyebabkan berat badan ibu turun dan mengalami dehidrasi. Biasanya, dapat menyebabkan kondisinya lemas. Beberapa penyebabnya bisa karena peningkatan hormon HCG pada kehamilan kembar, stress atau kehamilan anggur.

i. Pra-eklampsia

Pra-eklampsia terjadi dengan gejala tekanan darah tinggi lebih dari 140/90 mmhg, kaki bengkak, bahkan seluruh tubuh, ada kadar protein di urine akibat gangguan ginjal. Disebabkan oleh hamil bayi kembar, kehamilan pertama, riwayat hipertensi, hamil di atas usia 35, diet buruk, gangguan ginjal. Bisa menyebabkan stroke, kejang bahkan kematian. Untuk kasus ini biasanya persalinan dilakukan dengan Caesar.

j. Anemia zat besi

Anemia akibat kekurangan zat besi dapat dilihat tanda-tandanya seperti letih, lesu, dan lemah. Anemia bisa disebabkan karena jarak kehamilan yang dekat,

mengandung janin kembar, pola makan buruk, mual muntah berlebihan, dan menderita tuberkulosis. Anemia bisa berbahaya saat hamil, saat persalinan dan sesudah persalinan karena kurangnya suplai oksigen yang membuat ibu lesu, lemah dan tidak berdaya.(Hapsari 2017).

4. Bahaya Fisik pada Masa Pranatal

Periode zigot:(Hurlock 1980).

- a. Kelaparan. Zigot akan mati kelaparan apabila hanya sedikit kuning telur yang mempertahankan kehidupannya sampai zigot itu dapat menempelkan diri pada uterine atau bila zigot terlalu lama tinggal di tuba falopi.
- b. Kurangnya persiapan uterine. Implantasi tidak dapat terjadi bila pada waktunya dinding uterine belum siap menerima zigot karena adanya ketidakseimbangan kelenjar.
- c. Implantasi di tempat yang salah. Kalau zigot menjadi terikat pada jaringan tiroid yang kecil di dalam dinding uterine, atau pada dinding tuba falopi, zigot tidak mendapat makanan dan akan mati.

Periode embrio :

- a. Keguguran. Jatuh, stres, kekurangan gizi, gangguan kelenjar, kekurangan vitamin, dan penyakit-penyakit bahaya seperti pneumonia dan diabetes, dapat menyebabkan embrio keluar dari tempatnya di dinding uterine, yang mengakibatkan keguguran. Keguguran yang disebabkan karena kondisi yang kurang baik pada masa pranatal cenderung terjadi antara minggu kesepuluh dan kesebelas setelah pembuahan.
- b. Ketidakteraturan Perkembangan. Malturasi ibu, kekurangan vitamin dan

kelenjar, penggunaan obat-obatan, alkohol, dan tembakau yang berlebihan dan penyakit seperti diabetes dan cacar Jerman, mengganggu perkembangan yang normal, khususnya otak embrio.

Periode Janin

- a. Keguguran. Keguguran selalu mungkin terjadi sampai kehamilan bulan kelima, waktu yang paling peka adalah periode datangnya haid secara normal. Ada dua sebab terjadinya keguguran yaitu fisik dan psikis. Sebab fisik misalnya, kecelakan tertentu yang dialami ibu, jatuh atau yang lainnya. Sebab psikis misalnya, tekanan batin yang luar biasa yang dialami ibu hamil.(Fudyartanta 2012).

- b. Prematur. Janin yang beratnya kurang dari 2 pon 3 ons mempunyai kesempatan hidup yang lebih kecil daripada janin yang lebih berat dan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengalami perkembangan salah bentuk.

Beberapa ciri dari prematur: (Fudyartanta 2012).

- 1) Panjang badan kurang dari 45cm.
- 2) Berat badan kurang dari 2,5kg.
- 3) Prematur bersifat pasif, lemah, tidak banyak bergerak dan tenang saja, tidak banyak menangis, banyak hasrat untuk tidur saja.
- 4) Badannya kurus, kulitnya tidak licin.
- 5) Ukuran kepala (jauh) lebih besar daripada badannya.
- 6) Pusatnya masih di bagian bawah perut (tidak di tengah-tengah perut)
- 7) Pemeliharaan prematur amat sukar, oleh karenanya harus teliti, sebab kemungkinan untuk hidup terus

agak tipis. Derajat temperatur harus dibuat sama seperti temperatur ketika masih di dalam kandungan yang diatur dan ditempatkan dalam kotak bayi prematur.

- 8) Penyusunan masih sukar, karena bibirnya belum dapat mengisap apabila hendak menyusu kepada ibunya, dan harus dibantu dengan menggunakan alat lain.

- 9) Kulitnya masih berkerut-kerut dan dibungkus oleh lapisan vernix caseosa.

- 10) Pada bayi perempuan, labium minornya tampak menonjol keluar dari labium mayornya, karena labium mayornya belum berisi lemak.

- c. Komplikasi pada saat melahirkan. Tekanan yang dialami ibu mempengaruhi kontraksi uterine dan cenderung mengakibatkan komplikasi dalam melahirkan.

- d. Ketidakteraturan perkembangan. Setiap kondisi yang tidak baik selama periode embrio juga akan mempengaruhi perkembangan anggota-anggota tubuh janin dan memperlambat seluruh pola perkembangan janin.

5. Bahaya Psikologis pada Masa Pranatal

Seperti bahaya fisik yang dihubungkan dengan periode prenatal, bahaya psikologis dapat menimbulkan akibat yang tetap ada pada perkembangan individu dan dapat mempengaruhi lingkungan sesudah dilahirkan dan perlakuan yang diterima anak dari orang-orang yang berarti selama tahun-tahun pertumbuhan awal ada tiga bahaya psikologis yang penting berupa kepercayaan tradisional tentang

perkembangan pranatal, tekanan yang diterima ibu selama periode itu, dan sikap-sikap yang kurang menyenangkan kepada anak yang belum lahir dari orang-orang yang akan memegang peranan penting dalam kehidupan.(Hurlock 1980).

Sepertinya ada kepercayaan yang lebih tradisional dan merusak mengenai periode perkembangan pranatal daripada kepercayaan mengenai periode-periode lain dalam rentang kehidupan. Kepercayaan tradisional dapat dan memang mempengaruhi perlakuan orang tua kepada anaknya, dan seringkali mempengaruhi sikap anak yang satu dengan anak yang lainnya. Efek kepercayaan demikian lebih berat dari yang diduga orang. Kepercayaan yang kurang menyenangkan pasti akan mewarnai sikap anggota keluarga dan juga prang-orang berarti di luar keluarga.(Hurlock 1980).

Bahaya psikologis penting kedua yang dihubungkan dengan periode pranatal berupa tekanan yang dialami ibu, yaitu keadaan emosi yang meninggi selama beberapa waktu. Tekanan ibu mempengaruhi anak yang berkembang baik sebelum atau sesudah kelahiran. Tekanan yang tidak terlalu kuat dan hanya kadang-kadang terjadi tidak banyak menunjukkan ketidak beraturan perkembangan, meskipun dapat meningkatkan kegiatan janin. Kalau peningkatan kegiatan ini hanya sedikit saja, maka akibatnya akan baik karena janin memerlukan latihan untuk perkembangan otot yang sehat. Kalau tekanan ini mengakibatkan peningkatan kegiatan janin yang berlebihan, janin akan mengalami kekurangan berat badan dan kegelisahan sedemikian rupa sehingga

penyesuaian awal setelah melahirkan akan sangat berpengaruh (Hurlock 1980).

Bahaya psikologis umum yang ketiga selama masa perkembangan pranatal adalah sikap kurang menyenangkan dari orang-orang yang berarti dalam kehidupan anak. Dalam banyak hal, bahaya ini merupakan efek yang paling serius dan paling mendalam, karena sekali sikap berkembang maka sikap itu cenderung mapan dan hanya ada sedikit sekali perubahan.(Hurlock 1980). Beberapa sikap kurang menyenangkan yang umum kepada anak yang belum lahir adalah sebagai berikut:

- 1) Anak yang tidak diinginkan
- 2) Tidak menghendaki anak pada saat ini
- 3) Lebih menyukai anak dengan jenis kelamin tertentu
- 4) Konsep anak impian
- 5) Tidak menginginkan anak-anak kembar
- 6) Menginginkan pengguguran atau aborsi
- 7) Penghinaan kepada anak

6. Kelahiran

Bagi sebagian besar wanita, kelahiran merupakan proses alami setelah melalui masa kehamilan selama berbulan-bulan. Walaupun proses melahirkan pada dasarnya sama bagi semua calon ibu, pengalaman masing-masing ibu sering kali unik. Proses persalinan dan melahirkan dapat terjadi lebih dini, tepat waktu, atau melebihi perkiraan tanggal lahir, berdurasi panjang atau pendek, dianggap cukup mudah atau sulit, terjadi dengan atau tanpa komplikasi.(Allen dan Marotz 2010). Kelahiran bukan awal dari

kehidupan, melainkan interupsi dalam pola perkembangan yang dimulai pada saat pembuahan. Saat di mana individu mengalami peralihan dari lingkungan intern ke lingkungan ekstern. Pada saat peralihan dilakukan dan penyesuaian diperlukan disebut dengan masa bayi.

Studi psikologi tentang kelahiran relatif baru dibandingkan dengan studi medis. Studi ini dimulai sekitar pertengahan abad sekarang dan hingga kini hingga kini merupakan fokus utama penelitian ilmiah. Titik perhatian utama dalam studi ini berfokus pada bagaimana pengaruh kelahiran pada perkembangan pasca lahir anak-anak, berdasarkan studi medis dari tipe kelahiran, kondisi dalam lingkungan pralahir, dan sejumlah faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sebelum dan sesudah lahir. Titik perhatian utama lainnya adalah prematuritas dan pengaruhnya langsung dan jangka panjangnya terhadap perkembangan anak. Sebagai perhatian psikologis dalam kelahiran, terlihat jelas bahwa proses kelahiran, seperti halnya pembuahan, adalah saat yang penting dalam kehidupan individu.

Karena perbedaan yang besar antara lingkungan intern dan lingkungan ekstern, bayi harus melakukan penyesuaian yang radikal dan cepat. Apabila bayi tidak dapat menyesuaikan dengan cepat, kehidupannya akan terancam. Terdapat empat penyesuaian utama yang harus dilakukan oleh bayi, pertama, penyesuaian terhadap perubahan temperatur. Di dalam rahim ibu, konstanta temperatur sekitar 36 derajat celcius. Pada lingkungan sesudah kelahiran, akan berkisar antara 20-21 derajat celcius dan akan berubah-ubah sesuai dengan

lingkungannya. Kedua, penyesuaian terhadap pernapasan. Sewaktu dalam kandungan, oksigen yang diperoleh bayi berasal dari plasenta melalui tali pusat. Bila tali pusat diputus, bayi harus menghirup dan mengeluarkan udara. Tangis bayi biasanya terjadi ketika pernapasan dimulai dan karena itu harus mengembangkan paru-paru. Ketiga, penyesuaian terhadap makanan. Kegiatan refleks menghisap dan mengunyah seringkali tidak berkembang sempurna pada saat lahir, bayi seringkali tidak mampu mendapat makanan yang dibutuhkan yang menyebabkan bayi kehilangan berat badan. Keempat, penyesuaian terhadap pembuangan. Dalam beberapa menit atau jam setelah lahir, organ pembuangan sudah mulai berfungsi. Organ pembuangan tersebut membuang sampah tubuh yang sebelumnya dibuang melalui tali pusat dan plasenta ibu.(Hurlock 1978).

Jenis-jenis kelahiran:

a. Kelahiran normal atau spontan

Kelahiran spontan disebut juga kelahiran normal. Kelahiran tersebut terjadi tanpa bantuan luar dan sedikit atau tanpa pemberian obat pada ibu. Pada kelahiran spontan ini, posisi janin dan ukurannya memungkinkannya untuk mengeluarkan kepala dahulu. Setelah kepala, atau bahu kemudian lainnya tampak pada saat tubuh janin berputar perlahan dalam saluran kelahiran. Berikutnya lengan keluar dan selanjutnya kaki.

Tahap-tahap kelahiran bayi secara normal (Dariyo 2011):

- 1) Kontraksi otot-otot perut. Tahap pertama dari kelahiran normal adalah adanya kontraksi otot pada perut dan sangat sakit rasanya. Hal ini juga menyebabkan proses pembukaan pada vagina sebagai jalan keluarnya bayi.

Kontraksi rahim berjarak 15 hingga 20 menit di awal dan berlangsung hingga satu menit. Saat tahap pertama berproses, kontraksi semakin dekat jaraknya, muncul setiap dua hingga lima menit. Intensitasnya meningkat pula. Di akhir tahap pertama, kontraksi membuka serviks sekitar 4 inci. Bagi wanita yang mengandung anak pertamanya, tahap pertama berlangsung rata-rata 12 hingga 24 jam. Tahap ini merupakan tahap yang paling panjang.(Santrock 2007).

- 2) Kontraksi otot disertai dengan gerakan kepala bayi ke saluran vagina. Tahap kedua adalah kontraksi otot yang diikuti dengan gerakan kepala bayi menuju saluran vagina. Dokter atau bidan yang menangani proses persalinan akan memeriksa dan menyatakan adanya proses pembukaan pada vagina. Ini adalah sebagai tanda bahwa proses kelahiran semakin dekat.
- 3) Pemotongan plasenta. Tahap ketiga adalah keluarnya bayi dari rahim ibu melalui vagina yang kemudian disertai dengan plasenta dan tali pusat. Tahap

keluar dari rahim ini biasanya disertai dengan tangisan bayi. Tangisan bayi tersebut menandakan bahwa bayi mengalami syok, terkejut, dan sebagai penyesuaian pertama bayi ketika berada di luar rahim ibunya.

- 4) Masa pemulihan. Pada tahap keempat, tali pusat sudah dipotong oleh bidan atau dokter. Setelah itu, bidan atau dokter akan berusaha memulihkan rahim agar menjadi normal kembali. Apabila mendapat dukungan dan perhatian yang berarti dari keluarganya, maka proses pemulihan ini akan berjalan semakin cepat.
- b. Kelahiran dengan peralatan. Bila janin memiliki ukuran besar yang tidak mungkin dapat keluar secara spontan atau dalam rahim ibu posisinya sedemikian rupa sehingga peralatan pembedahan harus digunakan untuk membantu persalinan.
- c. Kelahiran sungsang. Pantat bayi keluar lebih dulu, diikuti kaki, lengan dan akhirnya kepala. Bila posisi janin ini tidak diubah kelahiran, harus digunakan peralatan untuk membantu persalinan.
- d. Kelahiran letak melintang. Janin terletak melintang dalam rahim ibu. Apabila kondisi seperti ini tidak dapat diubah sebelum kelahiran, peralatan harus digunakan untuk membantu persalinan.
- e. Kelahiran melalui pembelahan Caesar. Apabila ukuran tubuh janin terlalu besar untuk dapat keluar melalui saluran kelahiran tanpa

persalinan yang sulit dan lama walaupun digunakan peralatan, janin dilahirkan dengan cara mengiris dinding perut ibu.

7. Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Bayi

Para ahli kedokteran, gizi, dan psikologi berpendapat bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi ukuran kelahiran bayi, di antaranya:(Dariyo 2011).

a) Waktu masa kehamilan

Janin yang matang selama masa prenatal akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki berat badan, tinggi badan maupun warna kulit yang normal. Waktu masa mengandung janin dalam masa kehamilan ibu kurang lebih 9 bulan 10 hari. Oleh karena itu, bayi yang lahir dalam keadaan sehat dan normal memiliki usia yang cukup ketika masih berada dalam kandungan ibunya.

b) Perilaku diet ibu selama masa hamil

Banyak bayi yang memiliki berat badan rendah maupun ukuran panjangnya disebabkan oleh kurangnya memperoleh gizi yang cukup selama masa kehamilan. Para ibu yang melakukan diet selama kehamilan berpengaruh secara signifikan terhadap kurangnya penyerapan konsumsi gizi, protein, maupun zat-zat mineral lainnya yang dibutuhkan oleh janin. Akibatnya janin tidak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

c) Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara nyata terhadap pemenuhan kebutuhan gizi bagi seluruh keluarga, orang tua yang memiliki status sosial ekonomi menengah ke atas

cenderung akan dapat mencukupi kebutuhan makanan bergizi yang baik. Hal ini berpengaruh pula terhadap para calon ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungannya. Dengan terpenuhinya gizi janin, maka pada saat kelahiran bayi akan memiliki berat, tinggi, dan taraf kesehatan yang baik.

d) Urutan kelahiran

Dalam sebuah studi ditemukan bahwa bayi yang lahir sebagai anak pertama cenderung memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil, pendek, dan lebih ringan dibanding bayi yang lahir sebagai anak kedua atau ketiga dalam satu keluarga yang sama.

e) Jarak kelahiran bayi dalam keluarga

Perbedaan jarak kelahiran akan memberi pengaruh terhadap ukuran bayi. Bayi yang lahir dengan jarak yang sangat dekat dengan anak sebelumnya cenderung akan memiliki berat badan yang rendah. Hal ini terjadi karena kesehatan ibu yang lemah, setelah melahirkan anak sebelumnya.

f) Aktivitas janin masa pranatal

Janin yang aktif bergerak pada masa pranatal merupakan ciri bayi yang sehat dan normal. Hal ini dikarenakan energi tubuhnya tersalurkan dengan baik. Dengan gerakan yang aktif akan meningkatkan kekuatan kerja fungsi detak jantung yang baik, kelenturan dan kekuatan otot-otot badan, meningkatkan daya intelektual dan menambah berat badannya.

8. Pengaruh Kelahiran pada Perkembangan

Pada waktu dilakukannya penyesuaian terhadap lingkungan pasca lahir, tidak ada perubahan nyata yang terjadi dalam perkembangan. Oleh karena itu dapat dianggap sebagai "dataran" dalam perkembangan, yaitu ketika perkembangan memasuki keadaan diam untuk sementara, atau bahkan menunjukkan tanda kemunduran. Karena kebanyakan bayi akan melakukan penyesuaian terhadap hidup pasca lahir, masa bayi seringkali disebut "periode bayi yang baru lahir" atau periode neonatal. Anak yang baru lahir dikenal sebagai bayi yang baru lahir atau neonatal.

Bahaya yang Berkaitan dengan Kelahiran

- a. Bahaya Fisik
 - 1) Kematian bayi
 - 2) Postmaturitas
 - 3) Kerusakan otak
- b. Bahaya psikologis
 - 1) Dataran perkembangan
 - 2) Kesenjangan perkembangan
 - 3) Ketidakberdayaan individualitas
 - 4) Kemurungan orang tua baru

Banyak ahli psikologi perkembangan yang memperhatikan adanya pengaruh pranatal terhadap tingkah laku bayi sesudah dilahirkan. Banyak opini, dugaan, dan juga masalah terkait dengan hal ini. Menurut definisi WHO, sebutan pra-maturitas (*prematurity*) adalah apabila bayi yang dilahirkan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram dan periode kehamilan kurang dari 37 minggu. Pra-maturitas sering dianggap sebagai salah satu sebab gangguan tingkah laku, meskipun masih banyak pendapat yang simpang siur. Pengaruh pada masa prenatal adalah faktor lingkungan dan sikap ibu. (Monks dan Knoers 2006).

Minggu-minggu setelah proses kelahiran menghadirkan banyak tantangan bagi orang tua baru dan anak mereka. Periode setelah melahirkan, ini adalah saat di mana ibu menyesuaikan diri baik secara fisik maupun psikologis. Periode pasca melahirkan mencakup banyak penyesuaian diri dan adaptasi. Bayi harus dirawat, ibu harus sembuh setelah melahirkan, ibu harus belajar bagaimana merawat bayi, ibu harus belajar merasa nyaman dengan dirinya sendiri sebagai seorang ibu, ayah harus belajar bagaimana merawat istrinya yang sedang dalam masa penyembuhan, dan ayah perlu belajar bagaimana merasa nyaman dengan dirinya sendiri sebagai seorang ayah. Beberapa hal yang terjadi pada masa pasca melahirkan:

a. Penyesuaian fisik

Penyesuaian fisik selama periode pasca melahirkan dipengaruhi oleh apa yang terjadi sebelumnya. Selama kehamilan, tubuh perempuan secara bertahap menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, tetapi kini tubuh dipaksa untuk bereaksi dengan cepat. Metode kelahiran dan lingkungan di sekitar proses kelahiran mempengaruhi kecepatan tubuh ibu untuk menyesuaikan diri kembali. Setelah melahirkan, tubuh perempuan mengalami perubahan yang tiba-tiba dan dramatis dalam produksi hormon. Saat plasenta dilepaskan, tingkat estrogen dan progesteron menurun drastis dan tetap rendah sampai ovarium mulai memproduksi hormon kembali. (Santrock 2007).

b. Penyesuaian emosional dan psikologis

Fluktuasi emosi adalah umum bagi ibu dalam periode pasca melahirkan.

Fluktuasi emosional ini mungkin disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti perubahan hormon, kelelahan, tidak adanya pengalaman atau kurangnya rasa percaya diri dengan bayi yang baru lahir, atau lamanya waktu dan tuntutan dalam merawat bayi yang baru lahir. Bagi beberapa perempuan fluktuasi emosi menurun dalam beberapa minggu setelah melahirkan, tetapi perempuan lain mengalami naik turunnya emosi yang berlangsung lebih lama.

- 1) *Baby blues* dan depresi pasca melahirkan. Sekitar 70% ibu yang telah melahirkan anaknya, mengalami *baby blues* sekitar dua hingga tiga hari, mereka mulai merasa depresi, cemas, dan marah. Perasaan seperti ini bisa datang dan pergi selama beberapa bulan. Perasaan ini seringnya memuncak sekitar tiga hingga lima hari setelah melahirkan. Bahkan tanpa perawatan, perasaan ini biasanya hilang setelah satu atau dua minggu. Salah satu studi baru-baru ini, menemukan bahwa depresi pasca melahirkan tidak hanya dapat mempengaruhi ibu tetapi juga bayinya.
- 2) Penyesuaian ayah. Ayah juga melalui banyak penyesuaian dalam periode pasca melahirkan, bahkan saat mereka bekerja jauh dari rumah setiap hari. Salah satu reaksi suami yang paling umum adalah perasaan bahwa bayinya adalah nomor satu dan mendapat seluruh perhatian. Dalam beberapa perkawinan, laki-laki dapat memiliki hubungan yang sama dengan istrinya dan kini merasa bahwa bayi mereka telah menggantikan posisinya. Salah satu strategi yang dapat berguna untuk mengatasi reaksi pasca melahirkan pada ayah adalah dengan menyisihkan waktu khusus untuk berada bersama pasangannya. Bagi ayah dan ibu,

penting untuk menyediakan waktu dan pikiran untuk menjadi orang tua yang kompeten bagi anaknya. Keduanya perlu menyadari kebutuhan anak secara fisik dan psikologis serta emosional. Baik ibu dan ayah perlu mengembangkan hubungan yang peka dan nyaman dengan anak.(Santrock 2007).

c. Bonding

Bonding adalah pembentukan sebuah ikatan antara orang tua dengan bayinya, khususnya ikatan fisik dalam periode singkat setelah kelahiran. Beberapa dokter percaya bahwa selama periode singkat setelah kelahiran, orang tua dan bayi yang baru lahir perlu membentuk kedekatan emosional sebagai landasan bagi perkembangan optimal di tahun-tahun mendatang.(Santrock 2007).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perkembangan manusia dimulai bukan ketika mereka dilahirkan ke dunia, melainkan telah di mulai sejak dari masa sebelum kelahiran. Mulai dari proses pembuahan sampai pada proses kelahiran yang memerlukan waktu 9 bulan 10 hari. Tahapan awal di mulai dari pembuahan sampai usia 2 minggu yang dikenal dengan tahap germinal. Kemudian tahap kedua adalah tahap embrionik yang dimulai dari usia 2 minggu sampai 8 minggu. Dan tahap terakhir yaitu tahap fetal, mulai dari usia 8 minggu sampai dengan kelahiran. Dari masing-masing tahap tersebut terjadi perkembangan yang mempengaruhi fisik dan psikis manusia. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ini, baik faktor pendukung maupun penghambat dalam perkembangan. Banyak hal yang harus diperhatikan ketika masa ini

berlangsung, baik kondisi fisik maupun psikis ibu.

Berakhirnya masa pranatal adalah dengan adanya masa kelahiran. Bayi yang sudah berumur cukup dalam kandungan terjadi proses kelahiran. Kesehatan ibu dan kondisi psikisnya harus terus diperhatikan sebelum maupun sesudah kelahiran. Ada berbagai macam kelahiran, mulai dari kelahiran normal, sungsang, kelahiran dengan menggunakan peralatan, dan juga kelahiran caesar. Ada berbagai penyesuaian yang harus dilewati seorang ibu setelah melahirkan. Ibu harus siap secara fisik dan psikis dengan apapun yang terjadi setelah kelahiran.

Saran

Masa pranatal merupakan masa sangat berpengaruh bagi anak untuk perkembangan ke depannya. Sebagai orangtua, perlu perhatian yang maksimal dari setiap masa yang akan dilewati anak,

yaitu 9 bulan 10 hari akan memposisikan diri dan siap dilahirkan. Dalam masa kelahiran ini, ibu akan mengalami kontraksi dan berbagai gejala yang menandakan akan

salah satunya adalah masa pranatal. Perhatian-perhatian ini dimaksudkan agar tidak terjadi berbagai hal yang tidak diinginkan pada sang calon bayi. Banyak faktor yang mengancam kondisi fisik maupun psikis bayi selama di dalam kandungan. Selain itu, tidak hanya orangtua, keluarga dan juga lingkungan juga harus mendukung dalam perkembangan anak di masa pranatal. Banyak aspek yang akan berkembang selama masa ini dan juga setelahnya. Orangtua harus memenuhi segala kebutuhan yang menunjang baiknya proses perkembangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen, dan Lynn R. Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. 5 ed. Jakarta: Indeks.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hapsari, Iriani Indri. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. 6 ed. Jakarta: Erlangga.
- . 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 5 ed. Jakarta: Erlangga.
- Marliani, Rosleny. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Monks, F.J., dan A.M.P. Knoers. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Papalia, Diane E., Sally Wendkos Olds, dan Ruth Duskin Feldman. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia)*. 10 ed. Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.